

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu pemberian bantuan atau pertolongan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menerapkan beberapa asas yaitu kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Musaheri 2007:49). Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan dan kecakapan rohani serta jasmani supaya yang bersangkutan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya baik untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan cikal bakal lahirnya manusia yang bermoral, berperilaku baik, memiliki nilai serta dapat mencerminkan bahwa dirinya adalah manusia yang seutuhnya (M. Ridwan, 2020:32). Tanpa pendidikan kita akan tersesat. Dengan melalui penerapan pendidikan di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk generasi bangsa yang memiliki moral yang baik. Sekolah adalah pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai salah satu pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, bertanggung jawab, kreatif dan mandiri. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan

bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana pembelajaran serta proses pembelajaran sehingga dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk memiliki kecerdasan ataupun keterampilan yang dapat dijadikan modal atau bekal dalam menjalani kehidupan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk menghasilkan informasi-informasi. Dengan pembelajaran maka dapat mengubah dari perilaku siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Sedangkan belajar adalah proses yang berlangsung antara guru dan siswa baik di dalam maupun di luar ruangan untuk memahami hal-hal baru. Kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dikatakan sebagai pembelajaran (Hanafy, 2014:66). Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar dan pembelajaran adalah aktivitas utama dalam pendidikan. Maka perlu bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang bagus dan efektif jelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan dapat menggali rasa ingin tahunya melalui kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menarik dan praktis untuk memusatkan perhatian siswa, mudah dalam memahami materi dan menjaga pembelajaran lebih mudah. Pembelajaran juga perlu di dukung adanya fasilitas dan sumber belajar yang tepat disertai kreativitas guru untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kosasih (2014:13) tujuan pembelajaran adalah

pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kondisi pembelajaran yang seperti ini dapat diciptakan dengan pembelajaran eduwisata berbasis ekoliterasi. Ekoliterasi adalah kemampuan untuk memahami sistem alam (Nugraha, 2014: 61). Kesadaran ekologis sangat penting untuk diperkenalkan kepada siswa guna menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dengan kesanggupan bumi untuk menupangnya. Jadi Literasi ekologi dapat dikatakan sebagai kemampuan suatu individu untuk memahami tentang bagaimana lingkungan itu bekerja dan bagaimana untuk menjaga kelestarian alam. Pembelajaran Ekoliterasi juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penerapan Eduwisata berbasis ekoliterasi ini sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran IPAS.

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang berdasarkan fakta atau apa yang terjadi di lingkungan. Dalam hal ini berarti IPAS tidak hanya mendengarkan lewat ceramah atau membaca buku teks saja tetapi harus disertai dengan pengamatan secara langsung.

Pembelajaran IPAS dengan menerapkan metode karya wisata adalah pembelajaran yang dirancang dengan membawa siswa keluar kelas supaya terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

Penggalian kreatifitas siswa serta hubungan antara bahan yang dipelajari di sekolah dengan kenyataan yang benar-benar terjadi di alam sekitar dan kebutuhan yang terdapat di masyarakat merupakan metode dari karya wisata. Pembelajaran yang menerapkan metode pengajaran di luar

kelas diharapkan dapat memberikan warna baru pada pengajaran terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran IPAS. Dengan pembelajaran di luar kelas maka siswa dapat mempunyai pengalaman tersendiri dengan menggunakan berbagai macam media konkret yang dapat dilihatnya secara langsung untuk dijadikan sumber belajar, dengan tujuan supaya siswa bisa mempelajari atau menyelidiki secara langsung di lingkungan tersebut seperti tempat wisata, kebun, alam sekitar dan sebagainya.

Kondisi dalam proses pembelajaran guru hanya terpaku pada buku tematik sebagai satu-satunya sumber belajar, pelaksanaan pembelajaran hanya berorientasi pada buku tematik saja, siswa Kelas IV khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) belum mengeksplorasi potensi lingkungan dengan maksimal untuk di jadikan sumber belajar. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mata pelajaran yang membahas mengenai lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk memperkenalkan peserta didik agar dapat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Karena Sikap ramah lingkungan merupakan salah satu tujuan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPAS di SD Pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai positif siswa (Akbar, 2017: 3-4).

SDN Pinggir Papas II terletak dekat dengan pemukiman warga, siswa akan mendapat pengetahuan dan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialaminya, jika penerapam pembelajaran di luar kelas di lakukan. Namun, lingkungan tersebut masih belum dimanfaatkan oleh guru. Memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar IPAS nantinya juga dapat membentuk sikap peduli siswa pada lingkungan sekitar. Keterbatasan

pada sumber belajar IPAS Kelas IV yang biasanya hanya tersedia di dalam kelas ataupun sumber belajar yang dibuat sendiri oleh guru akan menyebabkan pengetahuan siswa menjadi sempit karena siswa tidak diajak secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memiliki solusi, agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

mengatakan bahwa lingkungan yang ada di sekitar siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan pada pembelajaran yang berkualitas bagi siswa (Ulum, 2017:524). Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan siswa akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari dan juga mempelajari bagaimana cara melestarikan lingkungan di sekitarnya. Lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga siswa bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 November Tahun 2023 yang dilakukan kepada guru Kelas IV Ibu Faridatul Quraini mengatakan “Selama ini metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, pada saat pembelajaran di kelas berlangsung siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan, bahkan ada siswa yang masih kurang fokus pada penjelasan guru, ada yang mengobrol dengan temannya bahkan ada yang siswa yang sibuk main sendiri”. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yaitu permasalahan disebabkan karena kurangnya guru dalam menguasai kelas, seharusnya guru tersebut bukan hanya sekedar

menerapkan metode ceramah dan diskusi saja melainkan mencari metode yang bisa membuat siswa terfokus pada materi pembelajaran.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 November Tahun 2023 didapatkan yaitu dimana kondisi dalam proses pembelajaran guru hanya terpaku pada buku tematik sebagai satu-satunya sumber belajar, pelaksanaan pembelajaran hanya berorientasi pada buku tematik saja, siswa Kelas IV khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum mengeksplorasi potensi lingkungan dengan maksimal untuk di jadikan sumber belajar. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mata pelajaran yang membahas mengenai lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk memperkenalkan peserta didik agar dapat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Karena Sikap ramah lingkungan merupakan salah satu tujuan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPAS di SD Pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai positif siswa (Akbar, 2017: 3-4).

Pembelajaran berbasis ekoliterasi ini perlu diterapkan secara berkelanjutan, baik untuk saat ini dan masa depan. Dengan tujuan agar bisa membentuk kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap peduli, keterampilan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dan melakukan tindakan atas nama pelestarian alam. Hal itu perlu diajarkan kepada siswa, supaya mereka memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kesadaran lingkungan supaya

terciptanya pembelajaran ekoliterasi yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan lingkungan hidup yang melekat pada nilai-nilai pembangunan berkelanjutan melalui aspek belajar dengan tujuan agar siswa dapat menguasai rasa tanggung jawab dan membuat kenyamanan yang berkelanjutan dimasa mendatang. Lingkungan dapat dijadikan sebagai pendukung dalam melakukan berbagai aktifitas, jadi sikap peduli terhadap lingkungan itu harus benar-benar ditanamkan pada diri siswa.

Karena sikap peduli itu merupakan salah satu karakter yang penting dan harus dikembangkan di Sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang didukung hasil wawancara dengan wali kelas hal yang perlu diperhatikan adalah kebersihan lingkungan sekolah dikarenakan rasa kepedulian siswa di kelas IV ini masih 40% bisa dikatakan masih rendah.

Adanya permasalahan pembelajaran di SDN Pinggir Papas II pada Kelas IV, Saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Menerapkan Metode Eduwisata Berbasis Ekoliterasi Sebagai Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan Pada Siswa Kelas IV SDN Pinggir Papas II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas disimpulkan rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Eduwisata berbasis ekoliterasi sebagai sumber belajar dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN Pinggir Papas II ?

2. Bagaimana hasil peningkatan sikap peduli lingkungan hidup melalui pembelajaran Eduwisata Garam berbasis ekoliterasi pada siswa kelas IV SDN Pinggir Papas II ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Eduwisata Garam berbasis ekoliterasi dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN Pinggir Papas II .
2. Untuk mengetahui peningkatan sikap peduli lingkungan hidup melalui pembelajaran eduwisata garam berbasis ekoliterasi pada siswa kelas IV SDN Pinggir Papas II

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap ekoliterasi siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penerapan ekoliterasi sebagai sumber belajar dapat membantu meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN Pinggir Papas II

- b. Bagi guru, dapat memperluas cara pandang guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup melalui pembelajaran eduwisata garam berbasis ekoliterasi pada siswa kelas IV SDN Pinggir Papas II .
- c. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui ekoliterasi di SDN Pinggir Papas II
- d. Bagi peneliti, untuk mengetahui dan menambah wawasan dalam penerapan ekoliterasi untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas IV, dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

E. Definisi Oprasional

- a. Eduwisata Garam, Suatu objek wisata pertanian garam yang ada di disekitar lingkungan Sekolah SDN Pinggi Papas II. Objek wisata pertanian garam tersebut memiliki potensi yang cukup untuk dijadikan sebagai sumber belaja tepatnya untuk mengedukasi siswa, serta wisata pertanian garam itu juga mempunyai manfaat terhadap berbagai aspek diantaranya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Pembelajaran Ekoliterasi, Terdapat 4 Komponen ekoliterasi yaitu komponen yaitu implikasi, pengetahuan, ekologis, sosial politiiik, pengetahuan tentang masalah lingkungan, kemampuan koognitif dan prilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

- c. Sumber belajar Eduwisata garam, pada siswa kelas IV khususya pada pembelajaran IPAS lingkungan objek wisata pertanian garam sebagai salah satu sumber belajar yang tepat. Sumber belajar tidak hanya menggunakan buku tematik saja namun juga bisa memanfaatkan lingkungan untuk dijadikan sumber belajar siswa supaya lebih kongkrit dan nyata dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman siswa yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- d. Sikap peduli lingkungan, yang menjadi sasaran dilakukannya penelitian tindakan kelas ini. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti membuat indikator yang harus di capai oleh siswa diantaranya Sebagai berikut: 1.selalu menjaga kelestarian lingkungan, 2. mencintai keterapian dan kebersihan lingkungan sekolah, 3. bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam, dan mendukung penghijauan, dan kegiatan berbasis partisipatif.